

FILSAFAT MATERIALISME DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Aprilianus Loke Bura¹, Jordan Johanis², Abiga Babys³, Margeritha Lao⁴, Bernard Lami⁵,
Ireni Irnawati Pellokila⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: sogenadhy959@gmail.com¹, jordanjohansi5@gmail.com²,
babysabiga@gmail.com³, margerithalao@gmail.com⁴, lamirudi576@gmail.com⁵,
irenpellokila83@gamil.com⁶

Abstrak: Filosofi materialisme menganggap benda-benda atau materi sebagai hal yang paling penting dalam kehidupan nyata, dan menolak adanya aspek spiritual. Artikel ini membahas pengertian dari materialisme, pendapat para ahli, bagaimana prinsip ini diterapkan dalam pendidikan umum dan pembelajaran agama Kristen (PAK), serta kelebihan dan kekurangan materialisme dari perspektif PAK. Selain itu, artikel ini juga memberikan kritik berdasarkan ajaran Alkitab. Hasilnya menunjukkan bahwa materialisme mendukung cara belajar yang berbasis pengalaman langsung dan praktis, namun bertentangan dengan ajaran Kristen yang mengintegrasikan aspek spiritual dan materi secara menyeluruh.

Kata Kunci: Hikmah, Mau'idhah Hasanah, Pendidikan Islam, Pendekatan Rasional, Pendekatan Emosional.

Abstract: The philosophy of materialism considers objects or materials to be the most important thing in real life and rejects the spiritual aspect. This article discusses the definition of materialism, expert opinions, how this principle is applied in general education and Christian religious education (PAK), as well as the advantages and disadvantages of materialism from a PAK perspective. Furthermore, this article also provides a critique based on biblical teachings. The results show that materialism supports a learning method based on direct and practical experience, but contradicts Christian teachings that integrate spiritual and material aspects comprehensively.

Keywords: Materialisme, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Materialisme adalah aliran filsafat yang memandang bahwa dasar segala sesuatu yang ada adalah materi. Asal mula filsafat materialisme berasal dari pemikiran yang

menekankan bahwa realitas seluruhnya adalah materi, termasuk manusia yang pada dasarnya adalah materi atau benda yang dapat diukur dan diamati melalui indera. Materialisme muncul sebagai respon terhadap pertanyaan tentang hakikat keberadaan dan menolak adanya unsur non-materi seperti roh atau Tuhan. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, pembahasan ini penting untuk memberikan pemahaman bagaimana aliran ini berbeda dengan pandangan spiritual dan metafisik yang dianut dalam ajaran agama. Secara spesifik, latar belakang makalah ini dapat mencakup kebutuhan untuk memahami pandangan materialisme sebagai dasar pemikiran yang menempatkan materi sebagai sumber utama dari segala sesuatu, termasuk ide dan kehidupan manusia. Kritik terhadap pandangan spiritual yang menempatkan hal-hal non-materi sebagai dasar realitas utama. Penyebaran pengaruh filsafat materialisme di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan pemikiran sosial, relevansi membandingkan dan mengkaji materialisme dalam pendidikan agama Kristen guna memperjelas perbedaan dan dampaknya pada nilai-nilai keagamaan dan moral.

Filsafat materialisme mengajarkan bahwa segala sesuatu dapat dijelaskan melalui interaksi materi tanpa mengakui keberadaan alam gaib atau Tuhan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep materialisme dari sudut pandang filsafat dan implikasinya dalam pendidikan agama Kristen, sebagai dasar refleksi dan penilaian terhadap pandangan hidup materialistik.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis metode penulisan article review, yang dilakukan dengan mengumpulkan hingga membandingkan berbagai macam data dari artikel jurnal terkait materialisme dalam kajian ilmu filsafat dan penerapannya dalam PAK, dengan pengumpulan sebanyak 25 artikel jurnal hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan mengumpulkan beberapa data serta informasi dari berbagai sumber yang nantinya dijadikan sebagai rujukan maupun referensi dari beberapa sumber-sumber yang relevan, mulai dari buku hingga artikel jurnal nasional maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliran materialisme adalah suatu aliran filsafat yang berisikan ajaran kebendaan dimana benda merupakan sumber segalanya. Filsafat materialisme memandang bahwa materi lebih dulu ada sedangkan ide atau pikiran timbul setelah melihat materi.

Ciri ciri aliran materialisme:

1. Segala yang ada berasal dari satu sumber yaitu materi
2. Tidak meyakini adanya alam ghaib
3. Menjafkan panca indra sebagai alat mencapai ilmu
4. Memposisikan ilmu sebagai pengganti agama dalam peletakan hukum
5. Menjadi condongan dan tabiat manusia sebagai akhlak

Aliran materialisme memiliki 2 variasi:

1. Materialisme dialektika

Materialisme yang memandang segala sesuatu selalu berkembang dengan hukum hukum dialektika. Contohnya "habis gelap timbullah terang", pikiran ini menunjukkan bahwa dunia dan kehidupan senantiasa berkembang.

2. Materialisme metafisik

Materialisme yang memandang dunia secara sepoting potong atau dikotak kotak tidak menyeluruh dan statis. Misalnya " Sekali maling tetap maling", memandang orang sudah ditakdirkan dan tidak bisa berubah

Pandangan Para Ahli Filsafat Tentang Aliran Materialisme

Pandangan para ahli mengenai aliran filsafat materialisme secara umum menegaskan bahwa materialisme adalah paham filosofis yang meyakini bahwa segala sesuatu yang nyata dan hakiki adalah materi. Materialisme menolak adanya entitas spiritual, rohani, atau metafisik yang independen dari materi fisik. Realitas, termasuk pikiran dan jiwa manusia, dijelaskan sebagai fenomena yang berasal dari materi.

Tokoh-tokoh utama materialisme klasik seperti Demokritus berpendapat bahwa segala sesuatu dapat ditelusuri sampai pada partikel dasar materi. Dalam perkembangan modern, Karl Marx mengembangkan materialisme dialektis yang menekankan pentingnya materi dan kondisi material dalam menentukan ide dan kesadaran sosial.

Para ahli juga membagi materialisme menjadi beberapa aliran, seperti materialisme dialektis yang digagas Marx, materialisme ilmiah yang menekankan pengamatan empiris dan sains, serta materialisme historis yang melihat sejarah sebagai hasil interaksi material. Tokoh lain seperti Thomas Hobbes juga menyatakan bahwa jiwa atau roh hanyalah manifestasi dari materi. Para filsuf materialis menegaskan bahwa materi lebih dahulu ada daripada ide, sehingga ide atau pikiran adalah produk dari materi bukan sebaliknya.

Dengan demikian, aliran filsafat materialisme secara keseluruhan mendukung pandangan bahwa materi adalah substansi dasar dari segala sesuatu dan menjelaskan realitas tanpa perlu mengacu pada unsur spiritual atau metafisik

Implementasi Aliran Filsafat Materialism Dalam Pendidikan Umum

Implementasi aliran filsafat materialisme dalam pendidikan umum dapat diuraikan sebagai berikut

1. Filsafat materialisme menekankan bahwa materi adalah dasar dari segala sesuatu dan pengetahuan harus didasarkan pada pengalaman empiris serta observasi nyata. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif melalui eksperimen, observasi, dan aktivitas praktis, bukan hanya transfer ilmu dari guru ke siswa.
2. Pendidikan yang berlandaskan materialisme mendorong siswa untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung yang mengembangkan pemikiran kritis dan analitis terhadap fenomena sehari-hari

Implementasinya dalam pendidikan umum mencakup kurikulum yang menekankan pada keterampilan praktis dan pembelajaran berbasis bukti, di mana materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari supaya pembelajaran menjadi lebih relevan dan nyata bagi siswa.

3. Penggunaan metode pengajaran yang berbasis fakta dan dapat diuji, seperti eksperimen dan praktik langsung agar siswa terlibat aktif dan belajar secara empiris.
4. Peranan guru sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar secara sistematis dan terstruktur, membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah.

Pendidikan diharapkan menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan dunia kerja, menjadikan siswa siap menghadapi tantangan kehidupan nyata secara pragmatis dan rasional. Penerapan ini tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetapi juga meningkatkan kesadaran praktis, membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi perubahan dan tuntutan global melalui pendekatan yang berbasis bukti dan pengetahuan empiris.

Dengan demikian, pendidikan yang mengadopsi filsafat materialisme berupaya menghasilkan peserta didik yang terampil, terinformasi, dan mampu mengatasi masalah hidup dengan pendekatan realistik dan ilmiah. Namun, filsafat ini juga menghadapi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan metode tradisional dan keterbatasan sumber daya di beberapa wilayah pendidikan.

Penerapan Aliran Filsafat Materialisme Dalam Pendidikan Agama Kristen

Penerapan aliran filsafat materialisme dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam makalah dapat dilakukan dengan menekankan beberapa aspek berikut:

1. Fokus pada Realitas Konkret dan Pengalaman Nyata

Materialisme memandang bahwa segala sesuatu yang ada adalah materi yang nyata dan konkret, dapat dilihat dan dirasakan secara langsung. Dalam konteks PAK, hal ini berarti materi pembelajaran harus berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari umat Kristen, misalnya mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman konkret dalam kehidupan sosial dan moral peserta didik sehingga lebih relevan dan mudah dipahami

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Empiris

Penerapan filsafat materialisme dalam PAK dapat menekankan pendekatan pembelajaran yang empiris, mengandalkan observasi dan pengalaman langsung sebagai sumber pemahaman. Ini menuntut pendidikan agama tidak hanya berdasarkan doktrin abstrak, tetapi juga pada refleksi pengalaman riil yang dapat diamati oleh peserta didik, sehingga pendidikan agama menjadi lebih aplikatif dan kritis

3. Penolakan terhadap Hal-hal Gaib dan Fokus pada Dunia Nyata

Sesuai dengan ajaran materialisme yang tidak mempercayai alam gaib, dalam makalah PAK dapat ditekankan bagaimana pendidikan agama harus memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika berdasarkan kenyataan hidup material dan sosial, tanpa terjebak pada mistisisme, sehingga peserta didik belajar untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab dalam kehidupan nyata

4. Penerapan Kurikulum dan Metode yang Relevan

Dalam pembahasan makalah, dapat disampaikan bahwa penerapan materialisme dalam PAK melibatkan pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang mengutamakan keterampilan praktis dan pengetahuan empiris. Misalnya, penggunaan diskusi kelompok dan studi kasus yang mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman konkret umat Kristen dalam kehidupan sehari-hari

Dengan demikian, penerapan filsafat materialisme dalam PAK dalam makalah menekankan keterkaitan antara ajaran agama dengan realitas nyata yang dapat diamati dan dialami, pendekatan empiris dalam pembelajaran, serta penekanan pada nilai moral dan sosial sebagai dasar tindakan nyata dalam kehidupan umat Kristen.

Kelebihan dan Kekurangan Aliran Filsafat Materialisme Dari Sudut Pandang PAK

Kelebihan dan kekurangan aliran filsafat materialisme dari sudut pandang Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam makalah adalah sebagai berikut

Kelebihan:

Materialisme memberikan dasar yang jelas dan tegas karena berfokus pada realitas materi yang dapat diamati dan dirasakan, sehingga materi pembelajaran menjadi konkret dan relevan dalam kehidupan nyata peserta didik. Teori-teorinya jelas dan berdasarkan pengetahuan umum yang empiris, yang dapat mempermudah penyusunan kurikulum dan metode pembelajaran yang terprogram dan sistematis. Pendidikan yang berlandaskan materialisme menekankan perubahan perilaku dan tanggung jawab sosial secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, cocok untuk membentuk karakter mandiri, cerdas, dan kreatif peserta didik. Pendekatan ini memfokuskan pembelajaran pada pengalaman dan

panca indra sebagai alat utama pemahaman, yang memperkuat aspek praktis dalam pendidikan agama

Kekurangan:

Materialisme cenderung menolak atau mengabaikan aspek spiritual dan metafisik, yang menjadi bagian penting dalam Pendidikan Agama Kristen yang mengutamakan nilai-nilai rohani dan hubungan dengan Tuhan sebagai sumber utama kebenaran. Fokus yang kuat pada dunia materi dapat membuat pendidikan agama menjadi kurang memperhatikan dimensi iman dan nilai-nilai transendental yang menjadi dasar ajaran Kristen. Pendidikan berdasarkan materialisme mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan aspek spiritualitas dan moral yang bersifat immaterial, sehingga kurang holistik dalam membentuk karakter peserta didik yang utuh secara spiritual dan moral. Pendekatan ini bisa menyebabkan pemahaman agama menjadi terbatas hanya pada aspek empiris dan sosial, sementara aspek supernatural dan iman yang esensial dalam PAK tidak mendapat tempat cukup

Penerapan filsafat materialisme dalam PAK punya kelebihan pada aspek keterhubungan dengan realitas konkret dan pembentukan tanggung jawab sosial, namun memiliki keterbatasan karena kurang mengakomodasi dimensi spiritual dan nilai-nilai transenden yang esensial dalam pendidikan agama Kristen.

Pandangan Alkitab Terhadap Konsep Aliran Filsafat Materialisme

Pandangan Alkitab terhadap konsep aliran filsafat materialisme menyatakan penolakan yang jelas terhadap pandangan dunia materialis yang hanya mengutamakan materi sebagai segalanya. Alkitab mengajarkan bahwa kehidupan manusia tidak hanya terbatas pada hal-hal materi, melainkan juga meliputi aspek rohani dan hubungan dengan Tuhan sebagai sumber utama kebenaran. Dari Kitab Kejadian sampai Wahyu, Alkitab menekankan bahwa manusia diciptakan dengan kapasitas rohani dan kebutuhan untuk menyembah Tuhan, bukan sekadar mengejar kepuasan materi semata

Dalam Alkitab, materialisme dianggap sebagai sikap memprioritaskan kekayaan dan hal-hal materi di atas hal-hal spiritual dan Tuhan, yang dapat menjebak seseorang ke dalam godaan yang merusak kerohanian. Contohnya, Yesus mengingatkan dalam Lukas

12:16-21 tentang bahaya menimbun harta hanya untuk diri sendiri tanpa memperkaya diri di hadapan Allah.

Rasul Paulus juga menekankan bahwa keinginan untuk menjadi kaya dapat menjadi sumber kejatuhan rohani (1 Timotius 6:9-10).

Alkitab tidak melarang memiliki kekayaan materi sebagai anugerah Tuhan, tetapi menekankan tanggung jawab untuk mengelolanya dengan benar dan tidak menjadikan materi sebagai tujuan utama hidup. Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus mengajarkan bahwa fokus utama adalah pada nilai-nilai rohani dan kekayaan di surga, bukan sekadar akumulasi materi duniawi (Matius 6:19-21).

Oleh karena itu, pandangan Alkitab menentang aliran filsafat materialisme secara prinsipil karena materialisme mengesampingkan dimensi spiritual dan ketergantungan pada Tuhan yang menjadi inti dari iman Kristen. Dalam makalah PAK, bagian pembahasan ini penting untuk menekankan bahwa meskipun materi berperan dalam kehidupan, nilai rohani dan hubungan dengan Tuhan yang menjadi fokus utama pendidikan agama Kristen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Filsafat materialisme menempatkan materi sebagai hakikat realitas utama, menolak aspek spiritual dan metafisik. Dalam pendidikan, materialisme menekankan pembelajaran berdasarkan realitas konkret dan pengalaman empiris, yang dapat membentuk perilaku sosial dan kemampuan praktis peserta didik. Namun, dari sudut pandang PAK, filsafat ini memiliki keterbatasan karena kurang mengakomodasi dimensi spiritual yang menjadi inti ajaran Kristen. Pandangan Alkitab menegaskan bahwa kehidupan manusia melibatkan aspek rohani dan hubungan dengan Tuhan, bukan hanya materi. Oleh karena itu, penerapan filsafat materialisme dalam PAK harus dipadukan dengan pemahaman spiritual agar pendidikan agama tidak kehilangan esensinya. Pendidikan yang hanya berfokus pada materi berpotensi mengabaikan nilai-nilai iman dan etika yang sangat penting dalam pembentukan karakter Kristen.

Meskipun filsafat materialisme memberikan pendekatan yang konkret dan empiris dalam pendidikan, khususnya dalam pembentukan sikap dan tanggung jawab sosial,

dalam konteks PAK aliran ini perlu dikaji kritis dan dipadukan dengan nilai-nilai spiritual agar tujuan pendidikan agama Kristen dapat tercapai secara utuh dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Implementasi Filsafat Materialisme Dalam Pendidikan ... <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/download/24776/pdf/164559>

enerapan Pemikiran Filsafat Materialisme pada Kegiatan ...
<https://www.kompasiana.com/achmadhaqqulyaqin4628/61be7cd117e4ac793353d6a9/penerapan-pemikiran-filsafat-materialisme-pada-kegiatan-pembelajaran-di-sd-mi>

ALIRAN- <https://media.neliti.com/media/publications/22830-ID-aliran-aliran-dalam-filsafat-ilmu-berkait-dengan-ekonomi.pdf>

Aliran Filsafat Materialisme", Klik untuk baca:

https://www.kompasiana.com/urwatulwusqo/5e9539cc097f36246d4dbcd3/aliran-filsafat-materialisme?utm_source=perplexity